

Revolusi Mental Masyarakat Pedesaan Melalui Pendampingan Dan Pelatihan Life Skill

Suhaemi, Muh. Zakaria

IAI Hamzanwadi Pancor

suhaemi@gmail.com, muhammadzakaria00@gmail.com

Abstrak

Potensi masyarakat yang ada dilombok pada umumnya tergolong tinggi namun belum banyak tersentuh dan terbedayakan oleh para akademisi dan para ahli dibidang masing-masing. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan Partisipatory Action Research (PAR), beberapa kegiatan pendampingan dan pelatihan yang dilaksanakan adalah pendampingan TPQ, pelatihan pengolahan sampah dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan lingkungan. Selanjutnya memberikan pelatihan pengajaran ana-anak usia dini dalam hal baca tulis Alquran ini masuk pada pelatihan keagamaan.

Kata Kunci: *Pendampingan, Pelatihan Life Skill, Potensi*

PENDAHULUAN

Berbicara tentang revolusi mental maka tidak terlepas dari persoalan penguasaan dan kebebasan dalam mengembangkan kemampuan atau skill yang dimiliki masing-masing individu sebagaimana yang sudah disampaikan presiden pertama Republik Indonesia Presiden Soekarno pada pidato sambutan kenegaraan dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1956.¹Revolusi yang didengungkan oleh Presiden Soekarno dan Joko Widodo mengandung seruan pada kemerdekaan dan kemandirian ekonomi masyarakat. Sasaran revolusi adalah pada nilai masyarakat. Pembangunan fisik negara harus diawali dengan revolusi nilai (mental) masyarakat. Dalam bahasa politik Sukarno, 'membangun jiwa bangsa'. Berangkat dari hal tersebut bahwa revolusi mental memberikan ruang dan kesempatan yang sama untuk berkreasi dalam meningkatkan tarap hiduo manusia terutama di masyarakat pedesaan.

Terkait dengan hal di Atas bahwa Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi Selain Pendidikan dan Penelitian, sesuai undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 20 ayat 2 dinyatakan: "Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat". Pada Pasal 24 ayat 2 disebutkan: "Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri

¹ Soenarno, *Di Bawah Bendera Revolusi*, (Jakarta, Panitya: 1965), h. 349. dikutip juga dari hasil pengabdian Muh. Salahuddin, *Revolusi Mental Masyarakat Pesisir Pantai Selatan Selong Belanak Melalui Kegiatan Sadar Pariwisata tahun* (UIN Mataram, 2018)

lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian masyarakat”.²

Sebagaimana disebutkan bahwa pengabdian merupakan salah satu tridarma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan setiap akademisi dan dosen sebagai bentuk pengamalan keilmuan di masing-masing individu sebagai orang yang dikatakan intelek. Hal senada di ungkapkan mega sebagaimana dikutip oleh Muhdi, Dkk. Bahwa *Mega skills* menyatakan bahwa hadiah terbaik yang bisa kita berikan kepada anak-anak kita di sekolah atau dalam hidup mereka adalah:

“...Confidence: feeling able to do it; Motivation: wanting to do it; Effort: being willing to work hard; Responsibility: doing what’s right; Initiative: moving into action; Perseverance: completing what you start; Caring: showing concern for others; Teamwork: working with others; Common Sense: using good judgment; Problem Solving: putting what you know and what you can do into action; Focus: concentrating with a goal in mind; dan Respect: showing good behavior, courtesy, and appreciation” (2008).³

Terkait dengan hal tersebut pentingnya melatih dan menumbuhkan kemampuan individu sangatlah penting sebagaimana di kutip dalam tulisannya Ghozali Rusyid Affandi, Dkk. Mengatakan bahwa Kurangnya program pengembangan *life skill* anak menyebabkan kendala dalam hal kepercayaan diri, kurang memiliki orientasi masa depan yang jelas, kurang memiliki motivasi serta kurang memiliki kemampuan monitoring yang bagus. Sehingga perilaku yang dimunculkan juga menunjukkan kurangnya motivasi untuk berusaha. Dengan kondisi seperti ini, memiliki rentang usia berbeda-beda serta karakteristik yang bermacam-macam.⁴ *life skill* dalam hal ini juga tidak terlepas bagaimana menumbuhkan kemampuan manusia dalam berproses dalam kehidupannya sehari-hari sebagaimana diungkapkan oleh Syifa’uddin Wahid dan Mustajib Adatiga hal yang harus dilalui oleh sebuah lembaga pendidikan untuk mempersembahkan pendidikan berkualitas. *Pertama*, mengintegrasikan beragam subjek mata pelajaran menjadi suatu kegiatan belajar yang terpadu (*integrated learning*) dan dilakukan dengan menyenangkan (*enjoy learning*). *Kedua*, tidak melulu terlalu berorientasi pada kecerdasan siswa, namun pada penciptaan karakter mulia. *Ketiga*, menciptakan kesetaraan guru-murid sebagai subjek pembelajar, termasuk memahami murid sebagai pribadi yang unik dengan kecerdasan yang berbeda-beda⁵

² Feb Amni Hayati, Dkk. *Pelatihan Pemetaan Potensi Dasar Dan Pengelompokan Serta Pembekalan Life Skill Pada Pkbm Insan Karya*. (Jurnal Jurnal Pengabdian Dharma Laksan, Vol. 1, No. 2, Januari 2019). hal. 191

³ Muhdi, Dkk. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Melalui Child Friendly Teaching Model (Cftm) Sebagai Dasar Membangun Karakter Siswa* (Jurnal IKIP PGRI Semarang, Vol. No.), Hal. 1

⁴ Ghozali Rusyid Affandi, Dkk., *Peningkatan Kapasitas Life Skill dan Konselor Sebaya Anak Panti Asuhan Yatim ‘Asyiyah Balongbendo* (Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks Vol. 7 No.2 Desember 2021) hal: 183-191

⁵ Syifa’uddin Wahid dan Mustajib. *Pendampingan Life Skill Anak Melalui Pelatihan Penjilidan Buku dan*

Masyarakat Desa Genggeling sebagian besar bermata pencaharian sebagai tukang kebun dan petani, terutama tukang kopi, cokelat, pisang, kelapa, sebagian masyarakat ada juga yang menjadi buruh dan penggembala. Hal ini terbukti dengan kondisi alam Desa Genggeling yang mayoritas terdiri dari area perkebunan. Desa Genggeling sebenarnya banyak memiliki potensi alam yang cukup baik, namun banyak kendala yang menyebabkan desa ini tidak berkembang. Di antaranya, kurangnya pemamfaatan hasil alam yang dimiliki oleh masyarakat, infra struktur jalan raya yang kurang mendukung hususnya di beberapa dusun sehingga masyarakat Desa Genggeling hanya mengandalkan hasil yang diperoleh dari menjadi buruh harian. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan dan keinginan masyarakat untuk memamfaatkan sumber daya alam yang ada. Selain itu, masyarakat Desa Genggeling kurang memiliki koneksi dari pihak luar untuk menjual hasil kreatifitas yang diperoleh.

Gambaran program yang dilakukan di antaranya:

- Bidang agama (pendidikan non formal)
- ❖ Membimbing dalam membaca al- qur'an dengan bertajwid
- ❖ Pengkajian dalam bidang fiqih
- ❖ Mengajar di Diniyah
- Bidang pendidikan formal
- ❖ Ikut serta mengajar di PAUD
- Bidang sosial kemasyarakatan
- ❖ Gotong royong
- ❖ Pembersihan di tempat Ibadah (Masjid atau Mushalla)
- ❖ Ikut serta dalam kegiatan kegiatan masyarakat (zikiran, pembacaan al- berzanji, yasinan, shalawatan dan hiziban)
- Bidang pemberdayaan potensi alam dan masyarakat
- ❖ Membuat kursus bahasa inggris untuk pemberdayaaan pariwisata.
- ❖ Membantu proses pembuatan kopi cap Tiu Tiding

METODE PENERAPAN

Proses Perkenalan dengan Masyarakat

Pada pengabdian ini menggunakan partisipasi Action Research (PAR) dimana dalam proses pelaksanaannya dapat berpartisipasi atau terjun langsung membaaur dengan masyarakat setempat dengan tujuan apa yang dilihat denga napa yang diperoleh melalui informasi wawancara terserap dengan maksimal sehingga proses pengabdian melalui pendampingan menghasilkan nilai maksimal atau tepat guna dan sasaran. Sebagaimana yang di tulis oleh Agus Apandi dalam tulisannya Disampaikan dalam kegiatan Workshop Pengabdian Berbasis Riset di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 22 Pebruari 2020, mengatakan bahwa Pendekatan PKM dengan *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk

Kitab di Pondok Pesantren Darussalam Sumpster Kencong Kepung Kediri (JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa, Volume 1, Number 1, 2020 e-ISSN: 2745-5947). hal 318

pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan³, dan proses perubahan sosial keagamaan. Oleh karena itu, pendekatan ini merupakan sarana untuk membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif atas adanya belenggu-belenggu ideologi globalisasi neoliberal dan belenggu paradigma keagamaan normatif yang menghambat proses transformasi sosial keagamaan.⁶

Pada hari pertama kami sampai di Desa Genggeling tepatnya Dusun Tempos Kujur kami di sambut baik oleh Kepala Dusun, Masyarakat dan Pemerintah Desa. Kami mengawali perkenalan dengan Kepala Dusun setelah itu kami berkenalan dengan masyarakat. Melalui pendekatan emosional yang baik dengan pihak-pihak penting dalam masyarakat, seperti mendatangi rumah-rumah Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Kadus, RT sehingga mempermudah kami didalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan desa Genggeling pada umumnya dan Dusun Tempos Kujur pada khususnya. Untuk memperoleh informasi yang lebih valid kami berkunjung ke rumah-rumah warga sehingga kami tahu bagaimana dan apa kebiasaan masyarakat setiap harinya.

Setelah kami melakukan hal tersebut dan melalui informasi yang kami dapatkan dari kadusnya sendiri yaitu Bapak Ariadi, kami bisa menggambarkan bahwa Desa Genggeling khususnya Dusun Tempos Kujur termasuk kategori dusun pedalaman karna akses jalan yang masih rusak dan akses informasi yang kurang. Sepanjang perjalanan menuju Desa Genggeling hususnya Dusun Tempos Kujur dikelilingi oleh pemandangan perkebunan yang luas. Selain itu desa ini pula memiliki kekayaan pariwisata dan kekayaan nabati yang cukup banyak misalnya banyaknya pohon durian, pohon cokelat, pohon kelapa dan pisang yang dijumpai jika menuju kebun-kebun milik warga.

Desa Genggeling Lahir sejak tanggal, 18 Maret 1996 yang di tetapkan berdasarkan keputusan SK Bpati Lombok Barat Nomor : 577 Tanggal, 18 Maret 1996 Desa Genggeling merupakan salah satu desa baru yaitu pemekaran dari desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Barat.

Terhitung sejak tanggal, 18 Maret 1996 Kabupaten Lombok Barat di mekarkan menjadi dua kabupaten yaitu Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Lombok Utara sehingga saat ini Desa Genggeling adalah merupakan bagian wilayah Kabupaten Lombok Utara.

Secara umum, kondisi sosial kemasyarakatan sangat kondusif dengan tolak ukur/ parameter sebagai berikut :

Pertama, Suasana kebersamaan dan silaturahmi antara Dusun dengan dusun atau antara pemeluk agama berlangsung harmonis, aman dan damai.

Gangguan keamanan ketertiban relative sangat kecil. **Pelaksanaan** ritual keagamaan, adat istiadat serta budaya berjalan seimbang dapat terlaksana semestinya memberikan rasa nyaman dan tentram bagi masyarakat.

⁶ Agus Apandi, *Participatory Action Research (Par) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif*, (LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 22 Pebruari 2020), hal. 3

Observasi

Masyarakat Desa Geggelang sebagian besar bermata pencaharian sebagai tukang kebun dan petani, terutama tukang kebun kopi, kakau dan pisang, ada juga yang menjadi buruh, penggembala. Hal ini terbukti dengan kondisi alam Desa Geggelang yang mayoritas terdiri dari area perkebunan. Desa Geggelang sebenarnya banyak memiliki potensi alam yang cukup baik, namun banyak kendala yang menyebabkan desa ini tidak berkembang. Di antaranya, kurangnya pemamfaatan hasil alam yang di miliki oleh masyarakat, sehingga masyarakat Desa Geggelang hanya mengandalkan hasil yang di peroleh dari menjadi buruh harian. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan dan keinginan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Selain itu, masyarakat Desa Geggelang kurang memiliki koneksi dari pihak luar untuk menjual hasil kreatifitas yang diperoleh.

Dikatakan penghasilan masyarakat Desa Geggelang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena di desa ini banyak tersedia sumber bahan pokok yang bisa di konsumsi, seperti beras dan jagung. Mereka banyak memanfaatkan hasil pertaniannya sendiri untuk kebutuhan sehari-hari.

Wawancara Bersama Masyarakat

Menurut pengakuan masyarakat bahwa kurangnya kemampuan pada keterampilan dalam memanfaatkan hasil alam menjadi salah satu masalah dari ketergantungan masyarakat yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dalam mengolah hasil, yang dipengaruhi oleh kurang adanya pendidikan dari pemerintah kepada masyarakat Desa Geggelang. Selain itu, kurangnya kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan hasil alam juga disebabkan oleh kurangnya pengalaman yang dimiliki masyarakat Desa Geggelang, hal tersebut terjadi karena masyarakat Desa Geggelang cenderung lemah untuk melakukan uji coba dan mencari informasi dalam hal tersebut. Akhirnya mereka lebih memilih hasil kreatifitas dari daerah lain yang bisa didapatkan ditoko-toko sekitar, karena masyarakat masih memiliki sifat ketergantungan sehingga mereka tidak perlu membuat keterampilan sendiri. Pemikiran semacam itu yang membuat mereka tidak percaya akan potensi yang mereka miliki. Disamping itu juga mereka khawatir akan memberikan hasil yang kurang memuaskan sehingga mereka berpikir hal tersebut hanyalah mengurus tenaga. Sehingga mereka lebih cepat membeli daripada membuat sendiri. Ketergantungan masyarakat pada produk luar juga disebabkan oleh hal berikut :

Pertama, Persepsi masyarakat bahwa kereatifitas luar mempunyai kualitas yang lebih bagus, hal ini terjadi karena belum adanya pembuktian bahwa kereatifitas lokal lebih bagus dari pada kereatifitas luar. *Kedua*, Ketergantungan masyarakat pada hasil kereatifitas dari luar sangat berdampak pada aspek perekonomian masyarakat Dusun Tempos Kujur Desa Geggelang dengan kerangka analisis pohon masalah, problem inti yang dialami masyarakat desa Geggelang adalah pernikahan dini Berikut pohon masalahnya :

PEMBAHASAN

Desa Geggelang Lahir sejak tanggal, 18 Maret 1996 yang di tetapkan berdasarkan keputusan SK Bupati Lombok Barat Nomor : 577 Tanggal, 18 Maret 1996 Desa Geggelang merupakan salah satu desa baru yaitu pemekaran dari desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Barat

Terhitung sejak tanggal, 18 Maret 1996 Kabupaten Lombok Barat di mekarkan menjadin dua kabupaten yaitu Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Lombok Utara sehingga saat ini Desa Genggeling adalah merupakan bagian wilayah Kabupaten Lombok Utara.

Nama Desa Genggeling diambil atau ditetapkan berdasarkan Aspirasi Masyarakat Desa Genggeling Semenjak lahirnya Desa Genggeling sudah terjadi 2 kali pergantian Kepala Desa, Sebagai berikut : Bapak TOHARSAN, S.iP. Periode 1996 s/d 2007, Bapak SYAEFUL IHSAN, S.PdI. Periode 2008 s/d 2013, Bapak Hairil Anwar Periode 2013 s/d sekarang

Desa Genggeling memiliki luas wilayah 2.471 ha yang terdiri atas dataran rendah 505 ha, Perbukitan 2.415,71 ha, dan laut pantai 50,29 ha.

Batas Wilayah :

- Sebelah Utara : Desa Bentek
- Sebelah Selatan : Laut Jawa / Selat Lombok
- Sebelah Barat : Desa Gondang
- Sebelah Timur : Desa Genggeling

Jarak antara pusat pemerintahan desa dengan kecamatan adalah 8 Km. dan jarak dengan ibu kota kabupaten 15 Km.

Wilayah Desa Genggeling diapit oleh dua aliran sungai yaitu Sungai Kali lokok bekok sebagai batas wilayah dengan Desa Gondang dan Desa Bentek Kali Lempenge juga sebagai batas wilayah dengan Desa Genggeling.

Kondisi iklim di sebagian besar wilayah Desa Genggeling tidak jauh beda dengan kondisi iklim desa - desa lain yang berada di wilayah kecamatan Gangga, Desa Genggeling secara umum mempunyai dua musim, yaitu musim panas/kemarau yang berlangsung antara April hingga oktober dan musim hujan antara Desember hingga Maret dengan temperatur / suhu udara rata - rata berkisar antara 24° C sampai 31° C dan suhu maksimum terjadi pada bulan Oktober dengan suhu 31°C serta suhu minimum 30°C terjadi pada bulan Juni. Kelembaban udara berkisar antara 81,58 % kelembaban udara maksimum terjadi pada bulan Maret dan November sebesar 86,00 % sedangkan kelembaban minimum terjadi pada bulan September dan Agustus sebesar 77,00 %.

Lamanya penyinaran matahari yang terjadi selama tahun 2013 rata - rata 68,67 %, lamanya penyinaran matahari maksimum terjadi pada bulan Oktober sebesar 86,00 % dan lamanya penyinaran matahari minimum terjadi pada bulan february, November dan desember sebesar 49,00 %. Kecepatan angin rata - rata yang terjadi selama tahun 2014 sebesar 207/8 knot, kecepatan maksimum terjadi pada bulan Desember yaitu 270/10 knot, sedangkan kecepatan minimum terjadi pada bulan mei sebesar 135/8 knot. Tekanan udara yang ditandai dengan dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Tekanan udara berkisar antara 1.001,60 mbs - 1.006,60 mbs. Sedangkan keadaan curah hujan pada tahun 2013 sebesar 144,29 mm dengan curah hujan terendah bulan September sebesar 0,00 mm dan curah hujan tertinggi pada bulan November sebesar 448,90 mm.

Secara umum, kondisi sosial kemasyarakatan sangat kondusif dengan tolak ukur/ para meter sebagai berikut :

1. Suasana kebersamaan dan silaturahmi antara Dusun dengan dusun atau antara pemeluk agama berlangsung harmonis, aman dan damai.
2. Gangguan keamanan ketertiban relative sangat kecil.

3. Pelaksanaan ritual keagamaan, adat istiadat serta budaya berjalan seimbang dapat terlaksana semestinya memberikan rasa nyaman dan tentram bagi masyarakat.

Bertolak dari potensi desa yang berasal dari sumber daya alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), sumber daya kelembagaan, sarana dan prasarana yang tersedia, secara umum dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi masyarakat secara rata - rata dalam posisi normal, artinya anggota masyarakat masih dapat memenuhi kebutuhan pokoknya sehari - hari walau melalui suatu perjuangan ekstra keras.

Secara data, belum atau tidak terdapat anggota masyarakat dalam kondisi ekonomi yang sangat parah dan andaipun mungkin ada, hal semacam ini hanya bersifat kasuistis yang bisa saja terjadi disebabkan beberapa factor yang sangat relative dan subyektif memang diakui dan dirasakan bahwa secara nasional kondisi ekonomi kita saat ini sangat sulit dan berat yang merupakan masalah yang menjadi tantangan kita bersama untuk mencari solusi pemecahannya dan pemerintahan desa sedang dan tetap berupaya mengatasinya antara lain mengajak anggota masyarakat berpartisipasi secara aktif menyusun rencana pembangunan yang akan menjadi arah kebijakan menata dan memberdayakan pertumbuhan ekonomi masyarakat secara maksimal dengan muara terjadinya peningkatan pendapatan yang kian memadai.

Bidang pendidikan dan keagamaan

Selain pendidikan formal di desa Genggelang terdapat juga pendidikan non formal yakni Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan madrasah diniyah yang berada di dusun Tempos Kujur. Sejalan dengan pendidikan formal, pendidikan non formal (TPQ) dan diniyah juga mempunyai permasalahan yang cukup kompleks. Hal ini dikarenakan minimnya tenaga pendidik yang berkualitas serta minimnya pengetahuan agama dan pengetahuan ilmu Al-Qur'an.

Pada mulanya untuk kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di dusun Tempos Kujur hanya dilaksanakan di masjid Jihadul Muhajirin dan mushalla Nurul Anwar namun dikarenakan masjid jihadul muhajirin sedang dalam renovasi sehingga kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an hanya dilaksanakan di mushalla. Dan sebelum itu warga didusun ini masih belum mengenyam pendidikan Al-Qur'an. Namun seiring dengan perkembangan dunia pendidikan barulah kegiatan ini diresmikan dalam suatu wadah yaitu sebuah diniyah dengan nama Daarul Mushthafa NW yang berada di dusun Tempos Kujur. Selain kegiatan mengaji, di Taman Pendidikan Al-Qur'an juga memiliki kegiatan lain, yakni diadakannya kegiatan rutin hiziban, albarzanji dan zikir-zikir kelompok setempat. Suasana pengajaran di diniyah dan TPQ (Taman pendidikan Alquran) pada siang dan malam hari yang dibina oleh PENGABDIAN PAR IAIH NW Pancor

Di dusun Tempos Kujur sendiri terdapat dua TPQ dan satu diniyah yang terdiri dari tiga jenjang pendidikan ada 'ula yang terdiri dari anak-anak PAUD, wustha untuk anak-anak SD dan 'ulya untuk anak-anak MTs.

Bidang Kesehatan dan Lingkungan

Penumpukan sampah adalah sebuah fenomena seperti bola es yang terus menggelinding tanpa henti, jika tak ada penyelesaian yang baik untuk menanggulangnya. Pengelolaan sampah yang baik dibutuhkan agar sampah yang masih bisa dimanfaatkan tersebut bisa langsung di *recycle*

(daur ulang). Namun yang tidak bisa didaur ulang bisa dibuang pada tempatnya yaitu TPA (Tempat Pembuangan Akhir) untuk kemudian dihancurkan.

Dampak dari sampah yang menumpuk inilah yang bisa berakibat buruk bagi lingkungan dan kesehatan. Fenomena-fenomena tentang sampah ini sekarang tidak hanya menyerang kota-kota besar, tetapi juga di daerah pedesaan yang notabene jauh dari kota. Seperti yang terjadi di dusun Tempos Kujur, Desa Ganggalang, Kecamatan Sambutanbo



Gambar. Tempat Pembuangan Sampah

Banyaknya titik sampah yang ada di dusun Tempos Kujur ini menyebabkan suasana tidak sehat bagi masyarakat dan sangat mendukung datangnya berbagai macam penyakit

Sampah ini berasal dari sisa-sisa hasil sampah-sampah rumah tangga. Sampah-sampah ini menyusahkan masyarakat dalam proses pembuangannya. Di Desa Ganggalang ini pembuangan sampah jauh, serta alat pembuangannya yang tidak mendukung, tidak adanya tempat pembuangan sampah yang berlokasi di dusun Tempos Kujur sehingga membuat warga masyarakat membuang sampah di sembarang tempat. Banyaknya masyarakat yang tidak sadar akan membuang sampah disungai dan adapula yang membakarnya ditengah-tengah lingkungan rumah masing masing sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan serius baik dari warga, perangkat desa, maupun pemerintah.

Adanya sampah yang berada di sungai dan ilalang juga mendukung untuk terbentuknya bibit nyamuk. Dengan begitu nyamuk akan bersarang di rumah warga yang tidak tertata dan kurang bersih dalam kebersihan rumahnya.

Apalagi dari letak geografis, Desa Ganggalang berada di dalam kawasan perkebunan dan banyaknya pohon pisang, kopi, kelapa, kakau dll, yang berada disekitar rumah warga juga menjadi penyebab tercemarnya lingkungan masyarakat.



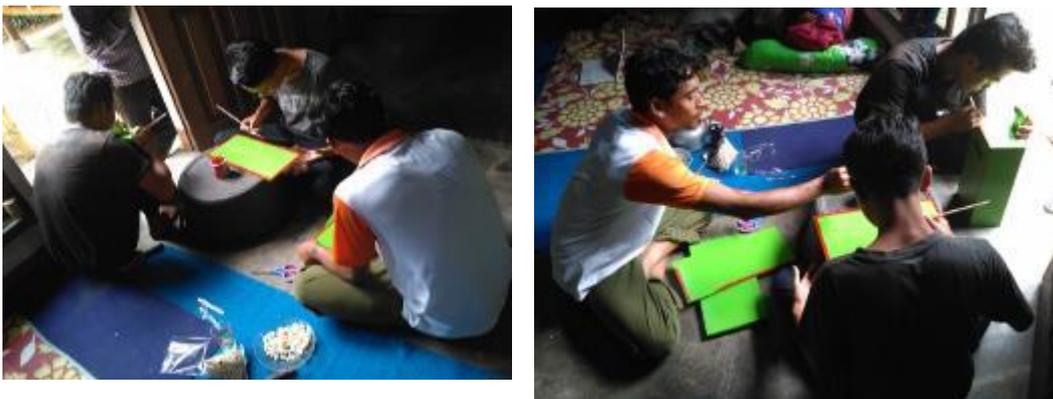
Gambar 08 .Salah satu Penyebab terjangkitnya wabah penyakit

Kesehatan warga dusun Leong khususnya Desa Ganggalang pada umumnya dilihat dari kasat mata mereka sangat sehat karena aktivitas setiap harinya adalah berkebun dan bertani yang tentunya sangat menguras tenaga dan mengeluarkan keringat yang ekstra. Meskipun usia mereka cukup tua namun mereka masih aktif dan giat berladang.

Pembuatan plang PAUD, RT, Diniyah, Mushalla, Pekuburan Umum

Pembuatan plang Mushalla adalah salah satu bentuk partisipasi PENGABDIAN kami yang di minta langsung bapak Kadus Dusun Tempos Kujur dalam memperdulikan kebutuhan-kebutuhan Mushalla Dusun Tempos Kujur dan salah satunya adalah pembuatan plang Mushalla sebagai salah satu tanda dan petunjuk keberadaan Mushalla setempat. Adapun plang Mushalla yang kami buat sesuai dengan permintaan masyarakat.

Dan setelah kami buat pelng Mushalla kami juga membuat plang PAUD, RT, Diniyah, Pekuburan Umum , Kadus Dusun Tempos Kujur.



Gambar: Pembuatan plang PAUD, RT, Diniyah, Mushalla, TPU

Fasilitator :

Teman-teman PENGABDI-PAR Institut Agama Islam Hamzanwadi (IAIH) NW Pancor tahun 2017

Kurangnya pengetahuan tentang keterampilan juga menjadi penyebab mereka tidak mau membuat kereatifitas/keterampilan. Hal tersebut akan berdampak pada pendapatan para petani dan berimbas pada tingkat perekonomian masyarakat Desa Ganggalang yang mayoritas berprofesi sebagai buruh tani. Misalnya karena banyaknya biaya operasional yang harus mereka keluarkan untuk mengupah orang sebagai buruh dan tukang angkutnya.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil simpulan bahwa permasalahan yang selama ini membelenggu warga Desa Geggelang ialah kurangnya keterampilan masyarakat untuk mengolah sumber daya alam yang ada di Desa Geggelang dan kurangnya kreatifitas dalam memanfaatkan potensi masyarakat dan ini yang berdampak pada aspek ekonomi masyarakat.

Hal tersebut menjadikan permasalahan bagi masyarakat Dusun Tempos Kujur Desa Geggelang yang tersusun dari berbagai unsur yang telah lama mengendap tanpa pernah digali. Endapan permasalahan tersebut terakumulasi sehingga memberikan akibat yang sangat kronis kepada kehidupan masyarakat Dusun Tempos Kujur Desa Geggelang yang pada akhirnya menimbulkan kemunduran di setiap bidang kebutuhan. Endapan permasalahan tersebut perlu adanya penggalan kembali dan dicairkan serta dicari titik pangkal permasalahannya



Gambar. Kegiatan pengepul pisang

Realisasi Dan Evaluasi Program

Adapun beberapa program yang telah kami rencanakan dan sudah kami realisasikan bersama masyarakat diantaranya adalah :

1. Pelatihan berbahasa Inggris
2. Bimbingan tentang hukum fiqih (bahsul masaail)
3. Gotong Royong
4. Pelatihan pendidikan Tajwid

Diantara potensi alam yang bisa dimanfaatkan adalah salah satunya pariwisata yang mayoritas masyarakat Dusun Tempos Kujur hususnya para pengelola POKDARWIS belum mampu berbahasa Inggris, sedangkan hasil observasi kami membuktikan bahwa potensi masyarakat dalam memanfaatkan pariwisata tersebut untuk menjadikan sebuah destinasi wisata alami yang sangat bagus dan diminati oleh touris manca Negara sudah ada, namun pembimbingnya yang belum ada dan keinginan masyarakatpun sangat tinggi terutama pemuda-pemuda Dusun Tempos Kujur. Kami dari peserta PENGABDIAN PAR berinisiatif untuk mengadakan bimbingan berbahasa Inggris. Kami menjalin kerjasama dengan pihak dusun dan pengurus POKDARWIS secara langsung untuk bisa memenuhi kebutuhan masyarakat itu..

Disamping itu kami juga melihat keadaan masyarakat yang sangat kurang pengetahuannya tentang hukum agama terutama dalam bidang fiqih, kami tim PENGABDIAN PAR IAIH NW Pancor bekerjasama dengan penyuluh desa Ganggalang yang berada di Dusun Tempos Kujur untuk mengadakan bahsul masaail tentang kajian hukum fiqih dengan menggunakan kitab Goyatu At-Taqrib dan kitab Fathul Qorib untuk menjawab semua permasalahan masyarakat yang berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari.

Adapun tentang bimbingan tajwid ini kami lakukan dengan tujuan supaya proses pembelajaran TPQ didesa ini bisa menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dan bimbingan inipun didukung oleh pihak kadus, kades, pembina TPQ dan tokoh agama setempat.

Proses Aksi “Dari Ketergantungan Menuju Kemandirian”

Salah satu upaya untuk membangkitkan pemikiran yang kritis pada masyarakat Desa Ganggalang adalah dengan menuntun masyarakat untuk bersama-sama menyadari segala potensi yang ada di sekitar mereka serta menjadikannya suatu modal berharga dalam kehidupan. Sehingga, apabila masyarakat telah mengetahui akar masalah yang ada maka akan lebih mudah ditelusuri, dan diatasi. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran masyarakat untuk melakukan sesuatu guna melakukan perubahan. Masyarakat diarahkan untuk dapat mengungkapkan serta mengutarakan berbagai macam problematika yang ada, kemudian menuntaskannya secara bersama-sama. Dan akhirnya, berbagai macam kegiatan yang dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi masyarakat merupakan peninggalan yang bisa sedikit diambil manfaatnya untuk masyarakat Desa Ganggalang pada umumnya.

Hari yang dinantipun telah tiba, hari dimana segala rencana yang telah tim PENGABDIAN PAR IAI Hamzanwadi NW Pancor di Desa Ganggalang sebagaimana yang telah kami rencanakan bersama masyarakat jauh-jauh hari sudah di ambang pintu. Dari beberapa program yang dilakukan, perencanaan pemanfaatan potensi alam dan potensi masyarakat Desa Ganggalang secara mandiri merupakan program utama.

Salah satu upaya untuk mengubah pemikiran para masyarakat adalah dengan melakukan musyawarah bersama-sama antara Kades, kadus, ibu Kadus, dan masyarakat Desa Ganggalang. Masyarakat diajak berfikir untuk dapat menyadari segala potensi yang ada di sekitar mereka, terutama pada sektor pemanfaatan potensi alam dan potensi masyarakat yang harus ditingkatkan, serta menjadikannya sebagai modal berharga untuk masa depan.

Salah satu upaya untuk membangkitkan pemikiran yang kritis pada masyarakat Desa Ganggalang adalah dengan menuntun masyarakat untuk bersama-sama menyadari segala potensi yang ada di sekitar mereka serta menjadikannya suatu modal berharga dalam kehidupan. Sehingga, apabila masyarakat telah mengetahui akar masalah yang ada, maka akan lebih mudah ditelusuri dan diatasi. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran masyarakat untuk melakukan sesuatu guna melakukan perubahan.

Membimbing dalam membaca Al- Qur'an dengan bertajwid

Kegiatan pelatihan bimbingan tajwid dilakukan oleh anggota PENGABDIAN-PAR yang berlokasi di Mushalla Nurul Ikhlah Dusun Tempos Kujur Desa Genggelang yang diikuti oleh para santri-santriwati Dusun Tempos Kujur Desa Genggelang. Pembinaan tajwid ini bertujuan untuk mempermudah para santri-santriwati dalam memahami bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar disamping itu kami juga berharap supaya pembelajaran tajwid disetiap TPQ di Dusun Tempos Kujur Desa Genggelang ini bisa kondusif dan menghasilkan pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan efisien serta berkesinambungan.



Gambar : Kegiatan Penerapan tajwid

Analisis : Harapan kami dari bimbingan tajwid kepada santri-santriwati yang ada di Dusun Tempos Kujur Desa Genggelang supaya bisa memudahkan dan meningkatkan minat belajar tajwid santri dan santriwati yang ada serta proses pembelajarannya bisa berkesinambungan setelah kami meninggalkan lokasi PENGABDIAN. untuk mempermudah memahami tajwid baik itu dari hukum bacaan, menghafal huruf-hurufnya, mengetahui artinya dengan baik.

Bahsul masaail

Kegiatan Bahsul masaail dilakukan oleh anggota PENGABDIAN-PAR yang berlokasi di Mushalla Nurul Anwar dan Masjid Anwaarul Mujahidin Dusun Tempos Kujur Desa Genggelang yang diikuti oleh masyarakat Dusun Tempos

Kujur Desa Ganggalang. Tujuan Kegiatan Bahsul masaail ini adalah untuk mempermudah masyarakat dalam memahami hukum agama secara lebih mendetail terutama yang kaitannya dengan hukum syari'ah (fiqih) sehingga masyarakat bisa melaksanakan shalat dengan baik dan benar disamping itu kami juga berharap supaya Kegiatan Bahsul masaail di Dusun Tempos Kujur Desa Ganggalang ini bisa terus terlaksana demi tercapainya masyarakat yang faham dengan hukum ALLAH.



Gambar : Kegiatan Bahsul masaail

Analisis : Harapan kami dari Kegiatan Bahsul masaail kepada masyarakat yang ada di Dusun Tempos Kujur Desa Ganggalang supaya bisa memudahkan dan meningkatkan minat belajar hukum agama, serta proses Kegiatan Bahsul masaail bisa berkesinambungan setelah kami meninggalkan lokasi PENGABDIAN. untuk mempermudah memahami hukum agama dengan baik dan benar

Membuat kursus bahasa inggris untuk pemberdayaan pariwisata

Kegiatan kursus bahasa inggris dilakukan oleh anggota PENGABDIAN-PAR yang berlokasi di rumah salah stu warga Dusun Tempos Kujur Desa Ganggalang yang diikuti oleh para pemuda dan pemudi husunya yang merupakan bagian dari POKDARWIS Dusun Tempos Kujur Desa Ganggalang. Tujuan Kegiatan kursus bahasa inggris ini adalah untuk mempermudah masyarakat dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris demi lancarnya destinasi wisata Tiu Tiding.



Gambar : kursus bahasa inggris untuk pemberdayaaan pariwisata

Analisis : Harapan kami dari kursus bahasa inggris untuk pemberdayaaan pariwisata ini para penanggung jawab dari POKDARWIS mampu berbicara bahasa inggris dengan baik ndan mereka mampu mengajarkannya kepada generasi setelahnya

Program Pendekatan dengan Masyarakat

Program pendekatan dengan masyarakat yang kami lakukan adalah kami melakukan observasi lebih awal sehingga apa yang menjadi kebutuhan masyarakat itu yang kami lakukan, ketika kebutuhan masyarakat sudah kami penuhi, maka masyarakat akan menjadi nyaman tentram dan merasa lega dalam hal pembinaan atau merasa nyaman dalam bergaul bersama kami selama kami melakukan PENGABDIAN. Dalam hal tersebut kami pula harus memiliki teori teori dalam melakukan pendekatan dengan masyarakat sehingga ketika pertama kami bertemu dengan masyarakat masyarakat tidak merasa canggung dlam berkomunikasi dengan kami bahkan masyarakat itu sendiri akan merasa lebih nyaman dengan hal tersebut.

E Identifikasi Hasil

Selama kami melak PENGABDIAN di Dusun Tempos Kujur , kami buktikan hasil tersebut dalam bidang pengembangan kreatipitas masyarakat.

- Bimbingan dalam membaca Al- Qur'an dengan bertajwid



- ❖ Pengkajian dalam bidang fiqih



❖ Pembuatan pelang



❖ Membuat kursus bahasa inggris untuk pemberdayaan pariwisata



KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat kami ambil adalah dari yang telah kami cantumkan di atas semua pihak yang terkait dengan PENGABDIAN bila semua hal yang sudah kita rencanakan tidak ada dukungan dari pihak terkait maka hal tersebut tidak bisa terealisasi dengan baik jadi kami mengharapkan dukungan yang baik dari semua pihak.

Desa Genggelang merupakan salah satu desa dari beberapa desa yang terdapat di Kecamatan Gangga. Desa Genggelang termasuk kategori Desa yang baru berkembang.

Sepanjang perjalanan menuju Dusun Tempos Kujur dikelilingi oleh kebun kopi, kakau dan pisang.

Desa Genggelang merupakan daerah perkebunan yang mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah sebagai pekebun, buruh. Tidak seperti wilayah yang lain dikawasan Lombok Utara, Akan tetapi masalah perekonomian mereka tidak dapat dibayangkan sebagai perekonomian yang baik. Desa Genggelang sebenarnya banyak memiliki potensi yang cukup baik, namun pemanfaatan potensi alam dan potensi masyarakat belum maksimal direalisasikan

Semua kegiatan rutinitas masyarakat Desa Genggelang dibidang religi sudah dikategorikan cukup baik, cuman butuh tindak lanjut yang berkesinambungan, begitu juga dari aspek sosialnya sudah mulai membaik dan butuh peningkatan lagi sehingga mampu mewujudkan harapan bersama dari semua lapisan baik dari masyarakat maupun pemerintah Desa Genggelang sendiri. Sarana dan prasarana yang berhubungan dengan masalah pendidikan agama (TPQ) sudah cukup, dan sarana pendidikan yang masih kurang.

Rekomendasi

Kepada Pemerintah (Desa, Bappeda, Kabupaten)

Dusun Tempos Kujur Desa Genggelang ini masih sangat perlu untuk dijadikan desa binaan IAIH NW Pancor; karena ada banyak potensi alam yang belum tergali sepenuhnya, khususnya banyak sumber daya manusia yang perlu dibina untuk mengembangkan ketrampilan dengan bahan mentah yang banyak sekali disekeliling desa mereka.

Kami berharap untuk kedepannya apabila ada yang PENGABDIAN di wilayah Desa Genggelang dari tingkat satuan perguruan tinggi manapun supaya diperhatikan dan mendapat bimbingan serta pengontrolan dari pihak desa atau kekadusan yang lebih kondusif

DAFTAR PUSTAKA

- Soenarno, *Di Bawah Bendera Revolusi*, (Jakarta, Panitya: 1965), h. 349. dikutip juga dari hasil pengabdian Muh. Salahuddin, *Revolusi Mental Masyarakat Pesisir Pantai Selatan Selong Belanak Melalui Kegiatan Sadar Pariwisata tahun* (UIN Mataram, 2018)
- Feb Amni Hayati, Dkk. *Pelatihan Pemetaan Potensi Dasar Dan Pengelompokan Serta Pembekalan Life Skill Pada Pkbn Insan Karya*. (Jurnal Jurnal Pengabdian Dharma Laksan, Vol. 1, No. 2, Januari 2019)
- Muhdi, Dkk. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Melalui Child Friendly Teaching Model (Cftm) Sebagai Dasar Membangun Karakter Siswa* (Jurnal IKIP PGRI Semarang, Vol. No.)
- Ghozali Rusyid Affandi, Dkk., *Peningkatan Kapasitas Life Skill dan Konselor Sebaya Anak Panti Asuhan Yatim 'Asyiyah Balongbendo* (Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks Vol. 7 No.2 Desember 2021)
- Syifa'uddin Wahid dan Mustajib. *Pendampingan Life Skill Anak Melalui Pelatihan Penjilidan Buku dan Kitab di Pondok Pesantren Darussalam Sumpalsari Kencong Kepung Kediri* (JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa, Volume 1, Number 1, 2020 e-ISSN: 2745-5947)
- Agus Apandi, *Participatory Action Research (Par)* Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif, (LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 22 Pebruari 2020)